

ISBN : 978-602-0960-08-1



PROSIDING

**Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian
Tahun 2014**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto, Lantar, Ng. Semarang, Indonesia. Telp. (024) 811-2111/2121/21641. Faks. (024) 84481.
email : ppm@upgrismg.ac.id website : ppm.upgrismg.ac.id
www.upgrismg.ac.id



PROSIDING

**Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian
Tahun 2014**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang, Indonesia, Telp. (024) 8316377, 70793645 Faks. (024) 8448217
email : lppmupgrismg@yahoo.co.id website : lppm.upgrismg.ac.id
www.upgrismg.ac.id

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
TAHUN 2014**

ISBN: 978-602-0960-08-1

DITERBITKAN OLEH

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto – Lontar No.1 Semarang, Indonesia

Telp. 024-8316377, 70793645 Faks. 8448217

Email: lppmupgrismg@yahoo.co.id *Website:* lppm.upgrismg.ac.id

PENYUNTING

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.

Drs. Suyoto, M.Pd.

Joko Siswanto, M.Pd.

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Ririn Ambarini, S.Pd., M.Hum.

Hak Cipta 2014 ada pada penulis

Artikel dalam prosiding ini dapat digunakan, dimodifikasi, dan disebarluaskan untuk tujuan bukan komersial (nirlaba), dengan syarat tidak menghapus atau mengubah atribut penulis. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang kecuali mendapat ijin terlebih dahulu dari penulis.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, tahun ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Semarang dapat menyelenggarakan agenda akademik Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dengan tema “Peran Strategis Hasil-hasil Penelitian yang Berkualitas untuk Merealisasikan Revolusi Mental dalam Rangka Membangun Bangsa yang Berkarakter”.

Makalah-makalah seminar kami untaikan dalam bentuk prosiding dengan maksud dapat menjadi bahan rujukan akademik bagi kita, penyelaras ide dan penyerta serta renungan bagi para pakar akademisi, pendidik, peneliti, dan para pemerhati pengembangan penelitian di Perguruan Tinggi.

Semoga kumpulan makalah yang ditulis pelbagai pakar ini dapat dijadikan rujukan dan acuan dalam menyusun kebijakan, pengkajian, pembinaan, dan pengembangan keilmuan demi kemaslahatan umat, baik dalam skala lokal maupun global. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih kepada penulis makalah dan segenap yang terlibat dalam proses penyusunan dan penyuntingan prosiding ini.

Semarang, Desember 2014

Penyunting

DAFTAR ISI

MATERI UTAMA

Membumikan Hasil Penelitian Perguruan Tinggi sebagai Solusi dan Inovasi Menuju Bangsa Berkarakter Dwi Yuwono Puji Sugiharto	1
---	---

SOSIAL HUMANIORA

Efek <i>Bullying</i> dalam Program Komedi Televisi Terhadap Karakter Remaja di Semarang Sri Suciati, Yuli Kurniati Werdiningsih, Ika Septiana	5
Faktor–Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Semarang Titik Haryati, Antono Herry Purnomo Adhi, Rr. Hawik Ervina Indiworo	11
Realisasi Tindak Tutur Ungkapan Permintaan Maaf oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Mahasiswa Jurusan Non-Inggris IKIP PGRI Semarang Nur Hidayat, Rahmawati Sukmaningrum, Faiza Hawa	27
<i>Polite Request Studies Produced by Indonesian EFL Learners of English Department of IKIP PGRI Semarang</i> Entika Fani Prastikawati, Theresia Cicik Sophia, Arso Setyaji	35
Penerapan Etika Bisnis pada Masyarakat Ekonomi Perempuan di Lingkungan Universitas PGRI Semarang Endang Wuryandini, Ghufon Abdullah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih.....	42
Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Lembaga Pendidikan Terpadu Terapis Autism Crayon Margoyoso Jepara Ambarini Asrining S., Marya Ulfa, Azzah Nayla	49
Distorsi Hasil Produksi Mading Siswa di SMP dan SMA dalam Dunia Jurnalistik Ngatmini, Siti Fatimah, Suyitno, Agus Wismanto	54
Identifikasi Nilai-Nilai Keutamaan Dalam <i>Serat Tripama</i> Sebagai Bentuk Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Supriyono Purwosaputro, Agus Sutono	61
Analisis Ketepatan Makna, Tingkat Keterbacaan, Dan Kewajaran Teks Terjemahan Oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Senowarsito, Arso Setyaji, Dyah Nugrahani	70

REALISASI TINDAK TUTUR UNGKAPAN PERMINTAAN MAAF OLEH MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DAN MAHASISWA JURUSAN NON-INGGRIS IKIP PGRI SEMARANG

Nur Hidayat¹, Rahmawati Sukmaningrum² dan Faiza Hawa³

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
Email: panditapgri@yahoo.com

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
Email: raihansya@gmail.com,

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
Email: faizahawa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mencari pola/realisasi ungkapan permintaan maaf yang diutarakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris dan mahasiswa jurusan non-Inggris. Tendensi kemunculan dari masing-masing pola permintaan maaf yang muncul juga akan menjadi fokus dalam penelitian ini. sebanyak 80 respondent yang berasal dari jurusan pendidikan bahasa Inggris dan jurusan non-Inggris mengisi DCT (Discourse Completion Task) yang berisi 5 situasi yang berbeda, masing-masing respondent memberikan respons dengan menggunakan ungkapan permintaan maaf berdasarkan masing-masing situasi yang diberikan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permohonan maaf banyak didominasi dengan ungkapan permintaan maaf secara langsung (Dap), dengan memberikan penjelasan (Dap –E), penerimaan (acceptance) (Dap – A) dan Dap – O. Pola-pola lain yang masih berhubungan dengan pola permintaan maaf juga banyak muncul dari kedua respons yang berbeda tersebut.

Kata kunci : tindak tutur, apology

Abstract

This study aimed at finding out the realization of speech act of apology uttered by both english departments students and non-English department students. 40 respondents from each of the department were asked to fill the Discourse Completion Task by giving responses toward 5 given situation. Apology expressions were used as the clue to fill the Discourse Completion Task. The responses of the situations were categorized into different patterns of apology offered by Olshtains (1983). The results of the study showed respondents from both department employed direct apology (dap) as their most preferred apology speech acts realization. Another patterns come up following the Dap. Those are Dap –E, Dap – O, dap – A – E and others.

Keywords: speech act, apology, English students, Non-English

PENDAHULUAN

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, hendaknya bahasa yang digunakan haruslah mudah dimengerti dengan sistem

penyampaian yang mudah diterima oleh lawan bicara. Bahasa berhubungan dengan budaya, dan masing-masing orang memiliki cara yang berbeda dalam berbahasa. Berbahasa dapat

diartikan menyampaikan informasi atau mengungkapkan sesuatu hal. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan atau mengungkapkan suatu informasi. Penyampaian informasi dapat dilakukan secara langsung (*straight forward*), dengan pendahuluan dan penjelasan (*explanation*) maupun dengan cara yang bertele-tele. Untuk dapat menyampaikan informasi yang berterima sangatlah tidak mudah. Beberapa orang mengalami kesulitan dalam menyampaikan atau mengungkapkan informasi, terutama setelah melakukan kesalahan.

Dalam melakukan interaksi dengan makhluk sosial lain, melakukan kesalahan dalam berhubungan, baik dalam berkomunikasi maupun tindakan, sangatlah tidak terelakkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dalam berkomunikasi maupun bertindak adalah dengan melakukan permintaan maaf. Meminta maaf adalah hal yang lumrah untuk dilakukan apabila terjadi kesalahan. Meminta maaf (*apologize*) merupakan salah satu bentuk tindak tutur (*speech act*) yang cenderung menimbulkan kesalah pahaman apabila tidak dilakukan dengan benar. Ada kalanya seseorang hanya berkata "maaf" apabila melakukan suatu kesalahan terhadap orang lain. Orang akan cenderung mengabaikan etika dalam meminta maaf dengan benar. Etika-etika permintaan maaf tersebut berhubungan erat dengan situasi (dengan siapa berbicara dan posisi orang yang diajak berbicara), bahasa yang digunakan dan lingkungan. Meminta maaf dilakukan untuk memecahkan atau menyelesaikan kesalah pahaman yang terjadi antara pembicara dan lawan bicara. Meminta maaf merupakan suatu tindakan dan ungkapan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan^(vii). Meminta maaf dilakukan sebagai suatu tindakan kompensasi atas suatu kesalahan atau ketersinggungan yang dilakukan oleh pembicara terhadap lawan bicaranya^(x).

Tindakan meminta maaf dapat dilakukan apabila pembicara menyadari adanya suatu kesalahan atau ketersinggungan yang terjadi pada saat berbicara yang menyebabkan orang lain terluka dan pantas untuk mendapatkan permintaan maaf dari pembicara. Seseorang memiliki cara untuk mengurangi rasa tersinggung atau mengurangi luka yang dilakukannya kepada pihak yang terluka ketika meminta maaf. Cara-cara tersebut direalisasikan lewat suatu pola yang dapat diterapkan ketika meminta maaf. Olshtain (1983) menyebutkan lima pola semantis untuk meminta maaf seperti permintaan maaf secara langsung (*direct apology*), meminta maaf dengan memberikan penjelasan (*explanation of why the speaker did what he/she did*), meminta maaf dengan menerima kesalahan (*acceptance of responsibility*), meminta maaf dengan memperbaiki kesalahan (*offer of repair*) dan meminta maaf dengan berjanji tidak mengulangi kesalahan yang sama (*promise of forbearance*)^(vii). Sebagai pembelajar dewasa suatu bahasa, seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih dalam menyampaikan permintaan maaf. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan permintaan maaf melalui cara yang sopan dimanapun mereka berada dan dalam kondisi apapun, dan kepada siapa mereka meminta maaf yang berasal dari berbagai kalangan.

Berdasarkan situasi tersebut, pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana realisasi tindak tutur ungkapan permintaan maaf yang diungkapkan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris dan mahasiswa jurusan non-Inggris dalam meminta maaf?
- Berapa besar tendensi dari masing-masing pola permintaan maaf yang muncul?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk

menggambarkan pola permintaan maaf yang diungkapkan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris dan mahasiswa jurusan non-Inggris beserta tendensi kemunculan dari masing-masing pola. Penghitungan sederhana digunakan untuk menghitung tendensi kemunculan masing-masing pola.

Objek dari penelitian ini adalah ungkapan permintaan maaf yang diungkapkan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang. Dalam penelitian ini, dosen memberikan 5 situasi yang berbeda, yang mana mahasiswa diminta untuk memberikan ungkapan permintaan maaf berdasarkan masing-masing situasi yang diberikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari dua jurusan yang berbeda. Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan jurusan Fisika yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Disini peneliti merupakan pengampu dari dua mata kuliah tersebut. Peneliti mengambil secara acak 40 siswa semester dua dari jurusan pendidikan bahasa Inggris dan 40 siswa semester dua dari jurusan pendidikan Fisika. Pemilihan secara acak dilakukan dalam penelitian ini agar semua mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti. Pemilihan responden dilakukan dengan cara menuliskan semua nama dari mahasiswa dalam lintingan kertas. Kemudian peneliti mengambil 40 linting nama secara acak dari lintingan kertas tersebut tadi, dan melakukan hal yang sama pada mahasiswa jurusan non Inggris.

Data dari penelitian ini diambil dari reaksi responden terhadap lima situasi yang berbeda. Reaksi yang diberikan oleh mahasiswa berupa ungkapan permintaan maaf (*apology expressions*) yang ditulis didalam Discourse Completion Task berdasarkan masing-masing situasi yang diberikan.

Data untuk penelitian ini diambil dari *Discourse Completion Task (DCT)*. *Discourse Completion Task* merupakan suatu instrumen penelitian yang mana subjek atau responden diminta untuk membaca situasi yang diberikan kemudian memberikan reaksi tertulis akan situasi yang diberikan tersebut. DCT yang digunakan sebagai sumber data dari penelitian ini diadaptasi dari Olshtain dan Cohen (1983) dan Tuncel (1999). DCT yang digunakan dalam penelitian menyerupai *open-ended questionnaire* yang mana respondent diminta untuk membaca dan memberikan reaksi tertulis terhadap situasi yang diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima situasi yang berbeda. Dalam situasi-situasi tersebut, responden diminta untuk memberikan reaksi tertulis dengan menggunakan ungkapan permintaan maaf (*apology expressions*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah total dari respon responden jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Katagori	Kemunculan
Direct Apology (Dap)	97
Explanantion (E)	0
Acceptance (A)	0
Offer of Repair (O)	0
Promise (P)	0
Dap – P	26
Dap – O	22
Dap – A	12
Dap – E	32
Dap – A – P	2
Dap – O – P	1
Dap – E – A	1
Dap – E – O	2
Dap – P – O	2
Dap – A – O	1
Pola lain	2
Total	200

Tabel 2. Jumlah Respon Responden Jurusan Non Bahasa Inggris

Katagori	Kemunculan
Direct Apology (Dap)	75
Explanantion (E)	0
Acceptance (A)	0
Offer of Repair (O)	0
Promise (P)	0
Dap – E	52
Dap – O	41
Dap – A	2
Dap – P	14
Dap – P – O	5
Dap – O – A	3
Dap – A – O	1
Dap – O – P	1
Dap – A – P	4
Pola lain	2
Total	200

Kedua tabel diatas menunjukkan pola-pola yang muncul dari respons para respondent disemua situasi yang diberikan. Penelitian ini dibatasi hanya pada jenis-jenis pola yang muncul dari ungkapan permintaan maaf beserta frekuensi kemunculannya.

Tabel berikut ini berisi tendensi kemunculan pola permintaan maaf dalam tiap situasi dari respondent di kedua jurusan yang berbeda.

Situasi 1 ini mengenai keterlambatan masuk dikelas. Dari tabel 3 diatas yang menggambarkan keadaan di stuasi 1, hasil dapat dilihat bahwa pola Dap dan dap – E mendominasi di situasi 1 ini. Sebanyak 24 dari 40 respondent dari jurusan pendidikan bahasa Inggris memberikan respon permintaan maaf dengan menggunakan pola Dap dalam situasi 1. Jumlah ini setara dengan 75% dari total jumlah 100% respon di jurusan pendidikan bahasa Inggris. Contoh ungkapan permintaan maaf yang muncul di situasi ini adalah: "Excuse me, I'm coming late." "Can I join the class mam?" (dap) , "Excuse me, mam. I am late. It's raining

outside. May I join your class?" (dap – E). Sedangkan di jurusan Non-Inggris, sebanyak 38 dari 40 responden memberikan respon permintaan maaf di situasi 1 dengan pola dap – E. Hal ini berarti sebanyak 95% dari total jumlah 100%. Contoh respon permintaan maaf dengan pola dap – E ini adalah: "Permisi, Ibu. Diluar hujan deras, bolehkah saya masuk kelas ibu?". Pola kedua yang mendominasi di situasi 1 ini yang direspon oleh respondent jurusan Non-Inggris adalah Dap. Sebanyak 2 dari 40 respondent atau sebanyak 5% memberikan respon dengan pola dap. Contoh respon dari respondent dengan menggunakan pola dap adalah berikut ini: "Maaf ibu, saya telat. Bolehkah saya masuk?".

Situasi 2 ini mengenai menghilangkan dompet teman. Ada 9 pola yang muncul di situasi 2 ini. Dari tabel 4 diatas yang menggambarkan keadaan di stuasi 2, hasil dapat dilihat bahwa pola Dap dan Dap – O mendominasi di situasi 2 ini. Sebanyak 22 dari 40 respondent dari jurusan pendidikan bahasa Inggris memberikan respon permintaan maaf dengan menggunakan pola Dap dalam situasi 2. Jumlah ini setara dengan 55% dari total jumlah 100% respon di jurusan pendidikan bahasa Inggris. Sedangkan posisi ketiga didominasi pola Dap – O dan Dap – A. Kedua pola tersebut mendapatkan respon dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 5 respon atau setara dengan 12.5%. Contoh ungkapan permintaan maaf yang muncul di situasi ini adalah: "Sorry for my mistake. Forgive me." (dap) , "Hi, dude sorry. I've lost your money. I'll change it." (dap – O), "Sedangkan di jurusan Non-Inggris, sebanyak 38 dari 40 responden memberikan respon permintaan maaf di situasi 2 dengan pola Dap – O dan Dap. Hal ini sebanyak 23 kali kemunculan (57.5%) berupa pola Dap – O. Sedangkan pola Dap muncul sebanyak 12 kali atau 30%. Pola lain yang muncul adalah Dap – P – O (1 kali), Dap – O – A (3 kali), dan Dap – A – O (1 kali). Contoh respon permintaan maaf dengan pola dap – O ini adalah: "Maaf ya dompetmu aku hilangin. Aku harus ganti

berapa?”, “Maaf bro aku nggak sengaja ngilangin dompetmu.”

Situasi ke 3 ini tentang mengambil uang tanpa ijin dari dompet ibu. Dari situasi tersebut, respondent dari jurusan pendidikan bahasa Inggris memberikan respon sebanyak 37.5% atau sebanyak 15 dari 40 respon yang muncul. Respon tersebut berpola Dap – P. Respon kedua yang paling banyak muncul adalah respon dengan pola Dap. Respon tersebut muncul sebanyak 14 kali (35%). Berikut ini merupakan contoh respon respon tersebut.

Dap: *“I am sorry mom, I just really want to buy that clothes. Forgive me mom.”* Dap – P: *“I’m deeply sorry mom. I promise, I’ll never do it anymore.”* Respondent dari jurusan non Inggris memberikan respon yang sama di situasi 3 ini. pola ungkapan permintaan maaf didominasi oleh pola Dap dan Dap – P. Pola Dap mendapat tempat sebanyak 17 respondent atau setara dengan 42.5% dan diikuti oleh pola Dap – P sebanyak 11 respondent atau sejumlah 27.5%. Berikut ini merupakan contoh ungkapan dari respondent ketika merespon situasi 3.

Dap: *“Ibu saya minta maaf karena telah mengambil uang ibu.”* Dap – P: *“Maaf bu, saya sudah mengambil uang ibu. Saya tidak akan mengulangnya lagi bu.”* Bentuk pola lain yang muncul dari respondent di kedua jurusan tersebut selengkapny dapat dilihat di tabel diatas.

Dalam situasi ini, respondent diminta untuk merespon situasi dimana para respondent digambarkan berada dalam situasi tidak dapat memenuhi janji tanpa mengkonfirmasi kepada pihak lain. Dalam situasi ini, para respondent dari kedua jurusan memberikan respon yang sederhana dengan pola yang sederhana pula. Adapun pola-pola respon yang muncul dari kedua respondent yang berbeda ini adalah pola Dap, Dap – A, Dap – E, Dap – O, Dap – P, Dap – E – O, Dap – A – O, dan pola lain yang tidak termasuk

dalam kategori. Dalam situasi 4 ini, pola Dap tetap mendominasi. Di jurusan pendidikan bahasa Inggris, respondent memberikan respon sebanyak 42.5% atau sebanyak 17 dari 40 respondent memberikan respon dengan pola Dap. Sedangkan pola kedua yang paling banyak mendominasi di situasi 4 ini adalah pola Dap – E sebanyak 22.5%. dengan jumlah 22.5%. Ini berarti ada 9 respondent yang memberikan respon dengan pola Dap – E. Tak berbeda dengan respondent dari jurusan bahasa Inggris, respondent dari jurusan non Inggris juga mendominasi situasi 4 ini dengan memberikan respon permintaan maaf dengan pola Dap. Sebanyak 25 dari 20 respondent merespon situasi 4 ini dengan pola Dap. Jumlah tersebut setara dengan 62.5% dari jumlah total 100%. Posisi kedua ditempati oleh pola Dap – E. Pola Dap – E ini mendapat respon sebanyak 22.5% atau sebanyak 9 respondent. Contoh ungkapan permintaan maaf yang diberikan oleh respondent di situasi ini diantaranya: *“I’m sorry friend, I forgot my promise.”* (dap). *“I’m sorry I broke my promise. I had problems in my house.”* (dap – E). *“Maaf ya aku sudah membatalkan janji. Aku ada keperluan mendadak.”* (dap – E). *“Maaf aku membatalkan janji. Maaf ya kamu sudah menunggu terlalu lama.”* (dap)

Dalam situasi 5 ini, situasi digambarkan dimana para respondent berjalan dengan tergesa-gesa melewati saudara perempuannya dan tanpa sengaja menumpahkan jus dibaju si perempuan tersebut. Berdasarkan situasi tersebut, sejumlah 20 respondent dari jurusan pendidikan bahasa Inggris memberikan respon sebanyak 50% untuk pola Dap, yang kemudian diikuti oleh pola Dap – O sebanyak 30% atau setara 12 respondent. Di jurusan non Inggris respondent juga menempatkan pola Dap di posisi tertas. Dap mendapatkan 17 respons atau 42.5%. Sedangkan pola dap – O mendapatkan

respons sebanyak 16 respons (40%). Pola lain yang muncul dari respondent jurusan non Inggris adalah Dap - E. Pola ini mendapatkan respon sebanyak 6 respons (15%). Berikut ini adalah contoh-contoh ungkapan mahasiswa yang diambil dari DCT (Discourse Completion Task). "Maaf sob, saya sudah menumpahkan jus dibaju kamu." (Dap), "Maaf saya sudah menumpahkan, saya akan bersihkan." (dap - E), "Sorry, I don't know. I'll clean it soon." (dap - O), "I'm sorry for that, please forgive me."

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola ungkapan permintaan maaf yang diutarakan oleh respondent di dua jurusan yang berbeda, yaitu jurusan pendidikan bahasa Inggris dan non-Inggris dapat dikategorikan kedalam lima kategori seperti yang dipaparkan oleh Olshtein (1983). Kelima kategori permintaan maaf tersebut adalah berupa penjelasan singkat dan langsung (*direct apology*), penerimaan kesalahan (*acceptance*), permintaan maaf dengan menawarkan semacam ganti rugi (*offering forbearance*), permintaan maaf dengan penjelasan untuk menghindari permasalahan (*explanation*), permintaan maaf dengan janji untuk tidak mengulangi kesalahan (*promise*).
2. Data berupa respon yang diperoleh dari respondent, tidak hanya dapat dikategorikan kedalam lima kategori permintaan maaf dari Olshtein akan tetapi juga banyak respon permintaan maaf dari respondent (sesuai dengan situasi yang diberikan) menggunakan beberapa gabungan dari kelima kategori tersebut. Beberapa contoh penggabungan yang muncul adalah Dap - A - P, dap - E - A, dap - O - P dan sebagainya yang dapat dilihat dalam tabel 1 dan 2. Variasi kemunculan kategori permintaan maaf tersebut muncul di beberapa situasi yang menempatkan respondent di zona tidak nyaman seperti yang terjadi di situasi 1 dan 3. Dalam kedua situasi tersebut respondent ditempatkan dalam situasi dimana mereka berhadapan dengan orang yang lebih dari sisi sosial. Dalam situasi ini, para responden memberikan respon dengan tingkat kesopanan yang tinggi dan sesuai dengan budaya yang ada dalam masyarakat.
3. Pola permintaan maaf langsung (Dap) dan pola permintaan maaf dengan penjelasan (Dap - E), pola permintaan maaf langsung dengan menawarkan bantuan (dap - O) dan pola permintaan maaf dengan berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi (dap - P) merupakan empat kategori yang paling banyak mendominasi di kedua jurusan. Respondent dari jurusan pendidikan bahasa Inggris menempatkan Dap di posisi pertama. Pola permintaan maaf langsung ini muncul dengan total sebanyak 97 kali yang merata di semua posisi. Posisi kedua ditempati oleh pola Dap - E dengan jumlah total sebanyak 32 kali dari semua situasi. Dap - P berada di urutan ketiga dengan jumlah kemunculan sebanyak 26 kali dari semua situasi. Selanjutnya Dap - O muncul sebanyak 22 kali dan dap - A muncul sebanyak 12 kali. Semua respondent dari jurusan bahasa Inggris (40 respondent) memberikan respon dengan jumlah total sebanyak 200 respon dari 5 situasi yang diberikan. Sisa jumlah kemunculan dari pola yang telah disebutkan tadi masuk kedalam pola-pola lain yang detailnya dapat dilihat di tabel 1 dan 2.
4. Di jurusan non-Inggris, pola yang banyak muncul juga ditempati dengan pola Dap. Pola tersebut muncul sebanyak 75 dari total 200. Berikutnya ditempati oleh pola

Dap – E. kemunculan pola ini sebanyak 52 kali. Dap – O muncul sebanyak 41 kali. Dap - P muncul sebanyak 14 kali.

5. Berdasarkan banyak jumlah pola yang muncul, respondent dari dua jurusan tersebut menempatkan Dap diposisi pertama. Hal ini terlihat bahwa respondent dikedua jurusan tersebut lebih suka mengutarakan permintaan maaf secara langsung tanpa basa basi. Tidak adanya *intensifier* di semua response yang muncul menunjukkan bahwa responden dikedua jurusan kurang bisa menerapkan kesopanan dalam mengutarakan sesuatu. Mengutarakan sesuatu kepada orang yang lebih tua atau yang lebih tinggi status sosialnya.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas, beberapa saran dapat diberikan kepada:

1. Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesopanan dalam meminta maaf. Siswa diharapkan mampu mengutarakan permintaan maaf mereka dengan ungkapan yang tepat dan pantas. Kepantasan dalam mengutarakan permintaan maaf dilihat dari sisi orang yang akan dimintai maaf tersebut, apakah orang tersebut sejawat atau lebih tinggi status sosialnya. Adapun permintaan maaf yang akan diutarakan didepan orang dengan level lebih tinggi, hendaknya mahasiswa mampu untuk memilah pola ungkapan yang tepat untuk mengungkapkan ungkapan permintaan maaf tersebut untuk menghindari adanya ketersinggungan atau kesalahpahaman.
2. Dosen
Dosen hendaknya mengajarkan suatu "tingkat kesopanan" kepada mahasiswanya. Tingkat kesopanan disini

dimaksudkan bahwa apabila mahasiswa meminta maaf kepada teman sejawat atau orang dengan jabatan dan status sosial lebih tinggi, diharapkan para mahasiswa tersebut mampu membawakan diri dengan benar, memilih kata yang tepat dan sesuai dengan yang diajak bicara. Tujuannya adalah agar siswa mampu menjaga komunikasi dengan baik dengan siapa saja untuk menghindari ketersinggungan dan masalah.

3. Pembaca

Pembaca dari penelitian ini diharapkan mampu mengatahui lebih lanjut mengenai tingkat kesopanan dan pola-pola ungkapan permintaan maaf. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Mahmoed, Al-Sobh. (2013). *An analysis of Apology as a Politeness Strategy Expressed by Jordanian University Students*. International Journal of Humanities and Social Science. Vol. 3, No. 2/Special Issue. Januari 2013.
- [2] Austin, J.L (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- [3] Holmes, J. *Women's and Men's Apologies: Reflectors of Cultural Values*. Applied Linguistics, 10 (2), 194-213.
- [4] Juhana (2011). *The Use of Apologizing Speech Acts Realization by Male and Female Students*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol 11, No.1, April 2011.
- [5] Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London and New York: Longman.
- [6] Maros, Marlina. (2008). *Apologies in English by Adult Malay Speakers : Patterns and Competence*. Journal of Pragmatics

- [7] Olstain, E and Cohen, A.D (1983).. In N Wolfson *Apology : A Speech -Acts Set* and E. Judd (Eds). *Sociolinguistics and Language acquisition*. Rowley, MA: Newburry House publisher.
- [8] Trosborg, A. (1995). *Interlanguage Pragmatics: Request, Complaints and Apologies*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- [9] Tuncel, Ridvan. (2011). *Apologizing and Speech Act Realization of Turkish EFL Learners*. Paper presented on International Conference on Management, Economics and Social Sciences. Bangkok, Dec 2011.
- [10] [www.maxddl.org/What_is%20_an Apology.pdf](http://www.maxddl.org/What_is%20_an_Apology.pdf)